

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi antar anggota masyarakat. Bahasa tersebut dapat berupa lambung bunyi (suara) dari alat ucap manusia.¹ Dengan adanya bahasa, manusia dapat beradaptasi dengan dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa juga dapat digunakan sesuai dengan keperluan dan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Melalui bahasa yang digunakan seseorang dalam melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Seseorang yang tidak bisa berbahasa sesuai dengan tempat orang tersebut tinggal, maka akan mengalami kesulitan untuk membangun interaksi dan komunikasi dengan masyarakat sekitarnya. Rohmani dan Anindyarini menjelaskan bahwa kegiatan komunikasi akan berjalan efektif apabila pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut memiliki penguasaan bahasa yang sama.²

Dalam perkembangannya, suatu masyarakat yang memiliki kesamaan dalam berbahasa dan penilaian terhadap berbagai norma yang berlaku dalam lingkungan pemakaian dapat disebut dengan masyarakat tutur. Masyarakat

¹ Muhammad Thoif, dkk., Bentuk Persuasif pada Unggahan Konten Akun *YouTube* Jess No Limit dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), September 2021, hal. 227.

² Siti Rohmani, dkk., Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi, *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 2(1), April 2013, hal. 2.

tutur tidak hanya diartikan sebagai sekelompok individu yang menggunakan berbagai bentuk kesamaan bahasa, melainkan juga memiliki norma-norma yang telah disepakati bersama dalam menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang ada.¹ Bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur dalam berkomunikasi disebut sebagai tuturan. Tuturan ini dikaji secara mendalam dalam bidang pragmatik (cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya). Pada bidang pragmatik terdapat sebuah istilah yaitu tindak tutur atau *speech act*. Tindak tutur merupakan tindakan dan ucapan yang dilakukan oleh seorang penutur.²

Tindak tutur menurut Marizal, dkk. disebut sebagai suatu tindakan dalam mengungkapkan bahasa yang diselingi dengan sikap dan gerakan tubuh untuk mendukung maksud dari tuturan yang disampaikan. Tindak tutur berdasarkan situasi ujarnya dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu penutur, konteks, tujuan, tindakan, dan produk tindak verbal. Tindak tutur merupakan seluk beluk dari sesuatu yang dikatakan dan dilakukan sesuai dengan konteks dan reaksi yang diharapkan oleh seorang penutur.³ Menurut Islamiati, dkk., mengungkapkan terdapat tiga pembagian dalam tindak tutur, yaitu tuturan lokusi, ilokusi, dan perkolusi. Tindak tutur ilokusi terdapat lima kriteria, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Tindak tutur direktif yakni sebuah tuturan yang bertujuan agar mitra tutur dapat

¹ Nofianti Arina Fatimah & Dede Fatinova, Interferensi dan Integrasi dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki (Kajian Sosiolinguistik), *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam*, Oktober 2020, hal. 168-169.

² Herlingga Oktapiantama & Asep Purwo Yudi Utomo, Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens, *Ghancaran: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), Januari 2021, hal. 76.

³ Yulia Marizal, dkk., Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Gunung Talang, *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(4), November 2021, hal. 443.

melakukan tindakan atau perintah sesuai dengan ujaran penutur, seperti melarang, memerintah, memohon, menasihati, menyarankan, dan mengkritik.⁴

Tindak tutur direktif tidak hanya terjadi pada lingkup masyarakat sosial, tetapi juga dapat terjadi pada lingkup pendidikan, ekonomi, bahkan dunia politik. Salah satu contoh bahwa tindak tutur direktif juga terjadi pada dunia politik yaitu pada saat pejabat melakukan orasi, kampanye, maupun berpidato di depan publik. Presiden Joko Widodo merupakan kepala negara sekaligus kepala pemerintahan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Presiden Joko Widodo dipandang sebagai orang nomor satu di Republik Indonesia yang selalu mendapatkan banyak sorotan publik.⁵ Misalnya, pada saat Presiden Joko Widodo melakukan pidato kenegaraan, pidato pemerintahan, maupun pidato persuasif. Terlebih, pidato presiden sebagai media massa elektronik menggunakan bahasa publik yang disusun secara persuasif dan memiliki kekuatan khusus untuk menarik perhatian masyarakat karena berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas.

Pada saat Presiden Joko Widodo berpidato pada momen-momen tertentu di depan publik, tidak jarang juga melakukan tindak tutur direktif, seperti mengajak, berpesan, melarang, dan lain-lain. Misalnya, Presiden Joko Widodo berpidato saat Hari Antikorupsi Sedunia, Sidang Majelis Umum PBB, Hari Antinarkotika Internasional, Putusan PPKM Darurat, Pemberlakuan PPKM Mikro, Pencabutan PPKM, dan Piala Dunia U-20. Pemilihan ketujuh momen pidato presiden tersebut didasarkan pada, jika dibandingkan dengan

⁴ Joty Islamiati, dkk., Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi, *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 2022, hal. 475.

⁵ Dian Etikasari, dkk., Senyapan Tuturan Presiden Joko Widodo dalam Wawancara Eksklusif di Kompas TV, *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02), Februari 2021, hal. 42.

pidato-pidato di momen lainnya, ketujuh momen tersebut terdapat data-data terkait tindak tutur direktif. Kriteria pemilihan pidato tersebut didasarkan pada tema tertentu. Pada saat Presiden Joko Widodo banyak memberikan wejangan dan nasihat-nasihat positif kepada para pemuda seperti pendidikan antinarkotika, tokoh politik seperti pendidikan politik antikorupsi, maupun masyarakat luas seperti pemberlakuan PPKM Darurat & PPKM Mikro.

Dari data-data terkait tindak tutur direktif yang terdapat pada ketujuh pidato Presiden Joko Widodo memiliki kaitan yang erat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran pidato persuasif di kelas IX semester 1 yang masih menggunakan Kurikulum 2013 (K.13) sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 7 Tahun 2018. Hal itu dikarenakan siswa kelas IX mampu untuk diajarkan materi pidato persuasif dengan kompetensi inti berupa pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasainya. Pembelajaran pidato persuasif merupakan jenis pidato yang bertujuan untuk menarik perhatian, memengaruhi, dan bersifat mengajak atau membujuk para pendengar agar mereka yakin dan mau mengambil tindakan atau bahkan sampai melakukan sesuai dengan tujuan pidato tersebut. Isi dari pidato persuasif harus berlandaskan pada argumentasi yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan dengan bekal pemahaman, pengalaman, serta kaitannya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan acuan untuk melakukan penelitian serupa. Penelitian yang dilakukan yaitu terkait dengan *Tindak Tutur Direktif pada Pidato Presiden*

⁶ Ita Rumaisyah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Menyampaikan Pidato Persuasif Melalui Metode Sosiodrama di Kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang, *Jurnal Edukasi*, 6(1), April 2020, hal. 15.

Joko Widodo dan Relevansinya dengan Pembelajaran Pidato Persuasif Kelas IX dengan menggunakan teori Saerle terkait tindak tutur direktif. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran pidato persuasif kelas IX khususnya pada KD 4.4 “Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memfokuskan untuk mengkaji terkait hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur direktif pada pidato Presiden Joko Widodo?
2. Bagaimanakah relevansinya dengan pembelajaran pidato persuasif kelas IX?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif pada pidato Presiden Joko Widodo.
2. Mendeskripsikan relevansinya dengan pembelajaran pidato persuasif kelas IX.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, hasilnya nanti diharapkan dapat memberikan manfaat positif kepada pembaca, baik itu manfaat secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi pelengkap, pengembang, dan menambah wawasan terkait dengan ilmu pragmatik, terutama pada kajian tindak tutur (direktif). Selain itu, diharapkan dapat menjadi pedoman atau referensi tambahan bagi penelitian sejenis dan dijadikan sebagai gambaran bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi dosen dan mahasiswa

Secara praktis, hasil dari penelitian terkait tindak tutur (direktif) ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi belajar mengenai tindak tutur (direktif) bagi mahasiswa dan dosen.

b. Bagi siswa

Penelitian terkait dengan tindak tutur (direktif) ini dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi (praktik) berpidato persuasif.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi belajar siswa, khususnya pada saat praktik berpidato persuasif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur (bahan acuan) dan/atau perbandingan untuk mengadakan penelitian sejenis, yaitu terkait dengan tindak tutur (direktif).

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dan tolok ukur. Adapun pemaparan penelitian-penelitian terdahulu tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfiyani Nur Safitri dan Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2020 dengan judul *Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah.⁷ Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah, dan tindak tutur tidak harfiah. Berdasarkan fungsi pragmatis tindak tutur direktif ditemukan fungsi direktif yang meliputi fungsi meminta, bertanya, memerintah, melarang, dan menasihati. Jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang mendominasi pada ceramah Ustadz Abdul Somad yaitu tindak tutur direktif langsung fungsi menasihati.

⁷ Alfiyani Nur Safitri & Asep Purwo Yudi Utomo, Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah, *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 2020, hal. 119-120.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islamiati, Rita Arianti, dan Gunawan pada tahun 2020 dengan judul *Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasinya Terhadap Pendidikan*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan mengkaji makna pada setiap tuturan direktifnya.⁸ Penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Keluarga Cemara* yaitu (1) tindak tutur direktif permintaan (*requestives*), (2) tindak tutur direktif pertanyaan (*questions*), (3) tindak tutur direktif perintah (*requirements*), (4) tindak tutur direktif larangan (*prohibitive*), (5) tindak tutur direktif pemberian izin (*permissive*), dan (6) tindak tutur direktif nasihat (*advisories*). Tindak tutur yang dominan dilakukan dalam film *Keluarga Cemara* adalah tindak tutur direktif berupa pertanyaan.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jeany Eva Krisna pada tahun 2020 dengan judul *Penerapan Pendekatan PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada Pembelajaran Pidato Persuasif: Suatu Kajian*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan pada materi pembelajaran pidato persuasif kelas IX semester 1 KD 4.4, yaitu “Menuangkan gagasan, pikiran, arahan, atau pesan dalam pidato persuasif (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan cara atau keragaman budaya secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan

⁸ Islamiati, dkk., Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi terhadap Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Rokania*, V(2), Juli 2020, hal. 258-259.

struktur dan kebahasaan”.⁹ Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pidato persuasif akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan apabila ditunjang oleh dua hal yaitu siswa yang selalu mempunyai semangat belajar yang tinggi dan guru yang selalu member motivasi siswa, guru yang memahami kondisi belajar siswa dan guru yang dapat diterima oleh siswa.

4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlingga Oktapiantama dan Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2021 dengan judul *Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memaparkan 15 bentuk analisis tindak tutur direktif dialog langsung pada film *Kelurga Cemara*.¹⁰ Penelitian tindak tutur ilokusi pada film *Keluarga Cemara* karya Yandy Laurens mengungkapkan adanya beberapa bentuk item tindak direktif berupa perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilakan, ajakan, permintaan izin, larangan, harapan, umpatan, ucapan selamat, dan anjuran. Penelitian ini telah menemukan data tindak tutur direktif larangan sebanyak 4 data dari keseluruhan 28 data.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Witra Amelia pada tahun 2021 dengan judul *Bentuk Tuturan Persuasif dalam Pidato Sandiaga Uno*. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan bentuk tuturan

⁹ Jeany Eva Krisna, Penerapan Pendekatan PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada Pembelajaran Pidato Persuasif: Suatu Kajian, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), Oktober 2020, hal. 871.

¹⁰ Herlingga Oktapiantama & Asep Purwo Yudi Utomo, Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens, *Ghancaran: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), Januari 2021, hal. 76.

persuasif dalam pidato Sandiaga Uno di Universitas Islam Riau.¹¹ Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bentuk tuturan persuasif dalam pidato Sandiaga Uno di Universitas Islam Riau ditemukan tuturan persuasif yang bentuk asertif sebanyak dua puluh lima tuturan, tuturan direktif sebanyak tujuh belas tuturan, ekspresif sepuluh tuturan, komisif tujuh tuturan, dan deklaratif sebanyak dua tuturan.

Berikut ini akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sesuai dengan uraian di atas dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

NO.	PENELITIAN TERDAHULU	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Alfiyani Nur Safitri dan Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2020 dengan judul <i>Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah</i>	Sama-sama mengkaji terkait tindak tutur direktif dengan menggunakan teori Searle	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu pada penelitian terdahulu mengkaji jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada ceramah Ustadz Abdul Somad; dan penelitian yang akan dilakukan mengkaji bentuk tindak tutur direktif pada pidato Presiden Joko Widodo
2	Ismiati, Rita Arianti, dan Gunawan pada tahun 2020 dengan judul <i>Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasinya terhadap Pendidikan</i>	Sama-sama mengkaji terkait bentuk-bentuk tindak tutur direktif dengan menggunakan teori Searle dan kemudian dikaitkan dengan pembelajaran atau pendidikan.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu pada penelitian terdahulu mengkaji dialog film <i>Keluarga Cemara</i> dan implikasinya pada pendidikan; dan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pidato oleh Presiden Joko Widodo dan

¹¹ Witra Amelia, Bentuk Tuturan Persuasif dalam Pidato Sandiaga Uno, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 2021, hal. 52.

			relevansinya dengan pembelajaran pidato persuasive
3	Jeany Eva Krisna pada tahun 2020 dengan judul <i>Penerapan Pendekatan PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada Pembelajaran Pidato Persuasif: Suatu Kajian</i>	Sama-sama mengkaji terkait materi pembelajaran pidato persuasif kelas IX	Perbedaannya yaitu jika pada penelitian terdahulu mengkaji penerapan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran pidato persuasif kelas IX; dan penelitian yang akan dilakukan mengkaji bentuk tindak tutur direktif pidato Presiden Joko Widodo dan relevansinya dengan pembelajaran pidato persuasif kelas IX
4	Herlingga Oktapiantama dan Asep Purwo Yudi Utomo pada tahun 2021 dengan judul <i>Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens</i>	Sama-sama mengkaji terkait tindak tutur direktif dengan menggunakan teori Searle	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu pada penelitian terdahulu mengkaji dialog film <i>Keluarga Cemara</i> dan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pidato Presiden Joko Widodo
5	Witra Amelia pada tahun 2021 dengan judul <i>Bentuk Tuturan Persuasif dalam Pidato Sandiaga Uno</i>	Sama-sama mengkaji terkait tuturan pada pidato tokoh politik dengan menggunakan teori Searle	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu pada penelitian terdahulu mengkaji bentuk tuturan persuasif pada pidato Sandiaga Uno dan penelitian yang akan dilakukan mengkaji bentuk tindak tutur direktif pidato Presiden Joko Widodo

Penelitian-penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, dijadikan sebagai bahan acuan untuk mendukung konsep-konsep yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun kebaruan (*novelties*) dari penelitian ini tampak dari belum adanya penelitian terdahulu yang secara khusus meneliti terkait tindak tutur pada pidato Presiden Joko Widodo dan relevansinya dengan pembelajaran pidato persuasif kelas IX. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa penelitian ini menjadi inovasi baru dari salah satu kajian di bidang bahasa (pragmatik) yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah terdiri atas dua bagian, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif adalah suatu tindak tutur yang dimaksudkan penutur kepada mitra tutur agar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Tuturan tersebut dapat berupa perintah, pemesanan, permohonan, mengajak, dan pemberian saran, yang semuanya termasuk ke dalam tindak tutur direktif.¹²

b. Presiden Joko Widodo

Presiden Joko Widodo merupakan kepala negara sekaligus kepala pemerintahan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Presiden Joko Widodo dipandang sebagai orang nomor satu di Republik Indonesia yang selalu mendapatkan banyak sorotan publik, baik dalam kehidupannya pribadi maupun profesinya. Hal utama yang paling banyak mendapatkan sorotan adalah terkait kebijakan dan program kerjanya. Maka, tak heran jika Presiden Joko Widodo mendapatkan banyak kritikan.¹³

¹² Agustina Darwis, Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2), 2019, hal. 23.

¹³ Dian Etikasari, dkk., Senyapan Tuturan Presiden Joko Widodo dalam Wawancara Eksklusif di Kompas TV, *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02), Februari 2021, hal. 42.

c. Pembelajaran pidato persuasif

Menurut Pane & Dasopang, pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses untuk mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses membimbing atau membantu peserta didik dalam melakukan proses belajar.¹⁴ Pidato persuasif menurut Ita Rumaisyah adalah jenis pidato yang bertujuan untuk menarik perhatian, memengaruhi, dan bersifat mengajak atau membujuk para pendengar agar mereka yakin dan mau mengambil tindakan atau bahkan sampai melakukan sesuai dengan tujuan pidato tersebut. Isi dari pidato persuasif harus berlandaskan pada argumentasi yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵

2. Penegasan Operasional

a. Tindak tutur direktif

Dalam kaitannya dengan tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, tindak tutur direktif ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi. Tindak tutur direktif ini juga dapat disebut sebagai tindak tutur impositif. Yang termasuk tindak tutur direktif meliputi memesan, memerintah, melarang, mengajak, dan lain-lain.

¹⁴ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(2), Desember 2017, hal. 337.

¹⁵ Ita Rumaisyah, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Menyampaikan Pidato Persuasif Melalui Metode Sosiodrama di Kelas IX.10 SMP Negeri 11 Palembang, *Jurnal Edukasi*, 6(1), April 2020, hal. 15.

b. Presiden Joko Widodo

Presiden Joko Widodo dalam hal ini (penelitian yang dilakukan) pada saat berpidato, di dalamnya terjadi tindak tutur yang berbentuk direktif. Tindak tutur ini terjadi saat Presiden Joko Widodo berpesan, mengajak, melaran, memerintah, dan lain sebagainya dalam pidatonya.

c. Pembelajaran pidato persuasif

Relevansinya dengan pembelajaran, tentunya proses interaksi antara guru dengan siswa memerlukan yang namanya tindak tutur. Kemampuan dalam berinteraksi atau berkomunikasi menjadi faktor penting yang dibutuhkan oleh guru dalam menyampaikan pesan dan petunjuk atau arahan pembelajaran kepada siswa. Dengan demikian, pengelolaan interaksi dalam pembelajaran akan berjalan secara efektif. Pembelajaran pidato persuasif termasuk bagian dari kemampuan berbicara atau komunikasi dengan khalayak umum. Jadi, di dalamnya juga terdapat unsur mengajak, menakutkan, memberi pesan, dan lain sebagainya seperti halnya dalam kegiatan tindak tutur direktif.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai *Tindak Tutur Direktif pada Pidato Presiden Joko Widodo dan Relevansinya dengan Pembelajaran Pidato Persuasif Kelas IX*. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini, terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, moto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, *abstract*, dan *ملخص*.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini, terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penguraiannya sebagai berikut.

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi *Konteks penelitian* berupa latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dan alasan peneliti memilih atau merumuskan penelitian yang akan dilakukan ini; *Fokus penelitian* berupa rincian pernyataan-pernyataan tentang cakupan atau topik-topik inti yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini; *Tujuan penelitian* merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus penelitian; *Manfaat penelitian* berupa manfaat pentingnya penelitian terutama pengembangan ilmu atau pelaksanaann pengembangan secara praktis (manfaat teoretis dan manfaat praktis); *Penegasan istilah* terdiri atas penegasan konseptual dan penegasan operasional; serta *Sistematika pembahasan* menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian.

b. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang *Rancangan penelitian* berupa alasan mengapa memilih pendekatan kualitatif ini digunakan dan menjelaskan tentang bagaimana orientasi teoritiknya; *Kehadiran peneliti* menjelaskan fungsi peneliti sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpul data; *Sumber data* menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana ciri-ciri informan atau subjek penelitiain, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin; *Teknik pengumpulan data* mengemukakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian; *Teknik analisis data* menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya; *Pengecekan keabsahan data* memuat uraian-uraian tentang usaha-

usaha peneliti untuk memperoleh kebasahan data; dan *Tahap-tahap penelitian* menggunakan proses waktu pelaksanaan penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan).

e. BAB V Pembahasan

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

f. BAB VI Penutup

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan, pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah terselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, memuat uraian tentang daftar rujukan berupa referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian ini yang sudah disebutkan dalam teks; lampiran-lampiran berupa keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk penulisan skripsi ini; dan daftar riwayat hidup bagi para penulis skripsi yang disajikan secara naratif.